

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena dapat mengembangkan keterampilan, memahami diri sendiri, dan membentuk pikiran serta perilaku mereka. Pendidikan membantu orang berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan sadar lingkungan, selain memberikan informasi. Diharapkan bahwa pendidikan akan memungkinkan orang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan juga sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, memungkinkan mereka untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat.

Pendidikan selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah terkait erat dengan perkembangan. Di zaman modern, pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini tanpa mengorbankan pengembangan karakter siswa. Selain sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk membantu mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian. Gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang

pendidikan karakter masih relevan di era digital dan dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah perubahan masyarakat dan kemajuan teknologi (Albany, 2021).

Pendidikan karakter menjadi masalah yang semakin mendesak dalam kerangka pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan karakter belum ditanamkan dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh sejumlah masalah sosial yang menyangkut siswa, termasuk disiplin yang buruk, kurangnya rasa tanggung jawab, dan penurunan kesadaran sosial. Hidayat dkk. (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh, berfokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai di samping keberhasilan akademis.

Akibatnya, pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan individu yang berbakat secara akademis serta individu dengan standar moral yang tinggi dan karakter yang mulia. Fenomena ini menunjukkan kesenjangan antara tujuan pendidikan yang dimaksudkan dan situasi aktual, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk mengaitkan pendidikan karakter ke dalam proses pendidikan. Pemerintah Indonesia menekankan perlunya pengembangan karakter untuk mengatasi masalah ini melalui program Kurikulum Merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu strategi yang

diimplementasikan, melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaktif untuk karakter peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

Enam elemen utama Profil Pelajar Pancasila yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pengembangan karakter dalam pendidikan nasional dipandu oleh enam dimensi ini. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), sebuah upaya untuk membentuk peserta didik dengan kompetensi dan karakter yang berakar pada Pancasila, dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter (Rofiqi, 2023). Hal ini menggambarkan bagaimana P5 digunakan untuk membangun karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Dalam hal ini, diperlukan penelitian untuk menyelidiki filosofi pendidikan karakter yang mendasari penggunaan P5. Prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Profil Pelajar Pancasila tidak diciptakan dalam ruang hampa melainkan, prinsip-prinsip tersebut mewakili refleksi berkelanjutan dari para pemimpin nasional di bidang pendidikan. Ki Hadjar Dewantara adalah salah satu pendidik Indonesia yang ide-idenya relevan untuk diteliti dalam konteks ini. Untuk meningkatkan landasan konseptual pendidikan karakter di Indonesia, sangat penting

untuk mengkaji gagasan-gagasan Ki Hadjar Dewantara.

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 belum sepenuhnya berjalan optimal. Dalam beberapa satuan pendidikan, P5 masih dipahami sebatas kegiatan proyek administratif yang berorientasi pada pemenuhan tuntutan kurikulum. Menurut Ulandari dan Rapita (2023) implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan pengelolaan dan pemahaman yang baik agar tujuan penguatan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui P5 memerlukan pijakan konseptual dan filosofis yang kuat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara substansial.

Dasar pendidikan nasional telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Indonesia. Dengan demikian, Perlu diambil pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berlandaskan pada pemahaman filosofis agar implementasi P5 dapat berjalan secara lebih optimal dan bermakna. Teori-teorinya masih sangat relevan hingga saat ini. Ki Hadjar Dewantara (2013) menegaskan bahwa pendidikan berperan sebagai penuntun bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan tujuan memupuk kekuatan alami anak demi mencapai tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan setinggi-tingginya. Pendidikan dipandang sebagai upaya pengarahan yang menghargai kualitas serta

potensi bawaan peserta didik, bukan sebagai proses pemaksaan. Pandangan ini menekankan pentingnya penghormatan potensi setiap individu.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (2013) inti dari pendidikan terletak pada pembentukan budi pekerti, yaitu keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang dapat berperilaku bijaksana dalam situasi sosial. Selain itu, Ki Hadjar Dewantara menggunakan gagasan Tiga Pusat Pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling terkait dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak sebagai individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara terpisah melainkan membutuhkan partisipasi dari beberapa pemangku kepentingan di lingkungan siswa.

Ki Hadjar Dewantara menempatkan keteladanan sebagai pendekatan utama dalam pendidikan karakter. Pepatah "*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangukro, tut wuri handayani*" menekankan bahwa guru bertindak sebagai panutan moral bagi murid-muridnya selain sebagai pengajar. Sebagai bagian dari proses membantu murid menginternalisasi cita-cita karakter, Najili dkk. (2022) menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui panutan. Dalam hal konsep pembelajaran, tujuan

pendidikan, dan pengembangan karakter siswa, nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara cukup mirip dengan yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Akibatnya, pendidik memainkan peran strategis yang krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pengajaran di kelas.

Namun, kajian akademis dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembahasan mengenai gagasan Ki Hadjar Dewantara dan P5 cenderung berjalan secara terpisah. Sementara kajian mengenai P5 lebih berfokus pada implementasinya di sekolah, penelitian tentang Ki Hadjar Dewantara sebagian besar mencakup aspek filosofis dan historis. Kondisi ini menyoroti adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait relevansi penerapan inisiatif karakter modern.

Relevansi pemikiran tokoh pendidikan dengan kebijakan pendidikan modern penting dilakukan untuk menjaga kesinambungan nilai pendidikan nasional. Celah penelitian ini menjadi dasar penting bagi penulis untuk mengkaji hubungan antara pemikiran pendidikan klasik dengan implementasi kebijakan pendidikan modern secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, pokok bahasan utama karakter dan hubungannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini diharapkan dapat

berkontribusi pada kekayaan gagasan pendidikan dan memperkuat landasan konseptual pendidikan karakter di Indonesia. "Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan Karakter terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" adalah judul proyek penelitian pustaka yang ingin dilakukan penulis. Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kelas secara lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara?
2. Bagaimana konsep dan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara.
2. Menjelaskan konsep dan tujuan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional.

3. Menganalisis relevansi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam penguatan karakter peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara serta relevansinya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter, pemikiran tokoh pendidikan, dan kebijakan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik, mahasiswa, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam memahami keterkaitan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan

P5. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam penguatan pelaksanaan P5 sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini berfokus pada pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan karakter dan bagaimana pandangan tersebut berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Buku, jurnal ilmiah, makalah, dan dokumen pemerintah yang relevan dengan topik penelitian merupakan sumber data yang digunakan dalam studi berbasis kepustakaan ini. Studi ini berfokus pada analisis konseptual dan filosofis daripada menilai efisiensi implementasi P5 di lapangan atau mengimplementasikan P5 di unit pendidikan tertentu. Lebih spesifiknya, ruang lingkup studi ini meliputi:

1. Definisi pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara, yang mencakup moralitas, panutan, Tiga Pilar Pendidikan, dan tujuan pendidikan.
2. Gagasan di balik Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), yang meliputi tujuan, pedoman pelaksanaan, dan aspek-aspek Profil Pelajar

Pancasila.

3. Analisis relevansi antara pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter dengan nilai-nilai dan tujuan yang dikembangkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembatasan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk memungkinkan penelitian dilakukan secara lebih spesifik, menyeluruh, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan..

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan, penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, penelitian yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.
2. BAB II Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu membahas pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara, konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) beserta dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta relevansi antara pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan P5.

Selain itu, pada bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir sebagai dasar analisis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pada bab ini juga diuraikan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil analisis penelitian yang meliputi biografi (P5) dalam penguatan karakter peserta didik. Selain itu, pada bab ini juga dibahas hasil penelitian yang didiskusikan dengan teori-teori pendidikan karakter serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, baik yang mendukung maupun yang memiliki perbedaan pandangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan implementasi P5 dalam pendidikan.
5. BAB V Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

penelitian serta saran yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan karakter.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Menurut penelitian ini, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan secara menyeluruh nilai-nilai moral, etika, dan idealisme pada siswa agar dapat membentuk kepribadian mereka. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan karakter mencakup upaya menyeimbangkan kreativitas, emosi, dan tujuan agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan berperilaku bertanggung jawab dalam situasi sosial.

2. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

Dalam penelitian ini, membahas teori gagasan pendidikan yang menyajikan pendidikan sebagai panduan hidup anak. Konsep-konsep ini meliputi pengembangan karakter, sistem pendidikan, prinsip-prinsip panutan pendidik (Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,

Tut Wuri Handayani), dan gagasan Tiga Pusat Pendidikan, yang menggabungkan masyarakat, sekolah, dan keluarga dalam proses pengembangan karakter.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam penelitian ini, Siswa digambarkan sebagai Mandiri yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter siswa. Untuk membantu siswa menyerap cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, P5 berfokus pada pengalaman belajar kontekstual, kolaboratif, dan reflektif.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Siswa Pancasila dalam penelitian ini, kolaborasi timbal balik, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas merujuk pada karakter ideal siswa Indonesia. Dalam Kurikulum Mandiri, keenam aspek ini memberikan panduan dan indikasi untuk mengembangkan karakter siswa.

5. Relevansi

Penelitian ini mengkaji penerapan Teori pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dan tujuan, nilai, serta prinsip yang diuraikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara konseptual saling terkait, selaras, dan

terhubung. Berdasarkan nilai-nilai umum, tujuan pendidikan, peran pendidik, dan teknik pembelajaran yang terdapat dalam kedua konsep tersebut, hubungan ini diteliti.

